

PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU

^{1,2,3}Siti Nurhalimah, ²Badewin, ³Ira Gustina

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R Soebrantas No. 10, Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau 29214

E-mail: sitinurhalimah230900@gmail.com, badewin20@gmail.com,

iragustina85@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 10 KAP di Pekanbaru. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling insidental*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 26. Model analisis data digunakan adalah uji validitas, dan reabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Variabel independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor berkontribusi sebanyak 38 persen terhadap kualitas audit sedangkan sisanya 62 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke model regresi penelitian.

Keywords: Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, seiring perkembangan zaman dan perkembangan berbagai teknologi mulai banyak bermunculan profesi-profesi yang dibutuhkan baik bagi perusahaan maupun masyarakat yang dulunya tidak ada. Salah satunya yaitu profesi akuntan publik. Akuntan publik, seperti halnya profesi lain merupakan profesi yang diakui oleh pemerintah dan dilindungi oleh Undang-Undang. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang handal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Di era persaingan yang ketat ini, terkadang banyak juga auditor yang tidak mematuhi standar audit dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang diakibatkan oleh pengalaman yang dimiliki oleh auditor (Nengsy & Nasril, 2018). Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menghimpun klien sebanyak mungkin namun harus tetap memperhatikan kualitas kerja para auditor agar Kantor Akuntan Publik tersebut selalu dipercaya oleh masyarakat luas. Dalam menjalankan profesi apapun, setiap orang harus memperhatikan kualitas dan hasil kerja yang akan berdampak bagi banyak orang, begitu juga dengan seorang auditor harus memperhatikan kualitas auditnya (Pelle, 2019).

Fenomena KAP di Indonesia sebagaimana diketahui dalam beberapa tahun terakhir seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk. Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Sementara, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi Bambang & Rekan, hanya mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan

Nurhalimah et al, Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

prosedur. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.94, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta. Sekretaris Jendral Kementerian Keuangan Hadiyanto mengatakan auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan Garuda Indonesia (CNBC Indonesia, 2019).

Dari kasus di atas, terlihat bahwa pengalaman kerja auditor tersebut masih rendah dikarenakan auditor melanggar standar audit dan tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam memeriksa laporan keuangan. Kasus tersebut juga menunjukkan masih rendahnya independensi dan integritas yang belum bisa menjadi pedoman auditor, sehingga berdampak pada pelaksanaan penugasan auditor. Hal-hal seperti itulah yang membuat kepercayaan masyarakat khususnya para pengguna laporan keuangan menjadi berkurang, dan kasus-kasus seperti ini yang membuat kualitas audit yang dihasilkan harus diperhatikan auditor agar mendapatkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Kusuma & Damayanthi, 2020). Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor harus didukung oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seorang auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit ini antara lain Independensi, Integritas, dan Pengalaman Kerja (Gaol, 2019).

Independensi auditor adalah inti dari integritas sebuah proses audit. Saat auditor dan klien melakukan proses negosiasi terhadap penemuan salah saji material dalam laporan keuangan, disinilah independensi auditor diperlukan, dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Selain Independensi, kualitas audit seorang auditor juga dipengaruhi oleh Integritas (Nurhasanah et al., 2018). Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahwa kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka yang berpikir sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut (Badewin et al., 2016).

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Kusuma & Damayanthi, 2020). Seorang auditor perlu menumbuhkan nilai integritas secara terus menerus dengan sikap terbuka, berpihak pada nilai, dan memiliki komitmen dalam hidupnya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur tanpa kecurangan dan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan yang menandakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan sudah sangat baik (Cahyani et al., 2022).

Pengalaman auditor merupakan suatu keterampilan dari pengetahuan yang diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal maupun nonformal serta segi lamanya masa kerja dan banyaknya tugas audit yang ditangani untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami ketidakwajaran suatu informasi dan masalah yang terjadi di lingkungan kerja. Pengalaman auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, banyaknya jenis usaha yang diaudit, luasnya pemeriksaan dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit karena auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Napitupulu et al., 2021).

Penelitian Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti yang diteliti oleh (Evia et al., 2022) *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya Terhadap Nurhalimah et al, Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru*

Kualitas Audit dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian (Anam et al., 2021) *Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas auditor Terhadap Kualitas Audit* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, integritas, dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian (Sihombing & Triyanto, 2019) *Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Karena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Penelitian ini merupakan review dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas dan variabel dependen yaitu Kualitas Audit, objek penelitian sebelumnya terletak pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Independen yaitu Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja dan variabel dependen yaitu Kualitas Audit, objek penelitian ini terletak pada KAP di wilayah Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU**".

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru?
2. Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru?
3. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru?
4. Apakah independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi Fritz Heider, (1958), dikembangkan Harold Kelly (1967), Bernard Weiner (1974) dan (Gray, 2005), (Fatemi, Pishghadam, 2012), (Arkin & Maruyama, 1979), (Haider, 2014) menjelaskan sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana setiap individu menafsirkan perilaku tingkah laku orang lain. Teori atribusi menekankan pada individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal itu berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka (Badewin et al., 2023).

Teori atribusi berhubungan langsung dengan sikap dan karakteristik individu yang mampu digunakan untuk memperkirakan perilaku seseorang dalam menemui keadaan tertentu. Oleh karena itu, teori atribusi menjadi dasar penelitian ini untuk menilai independensi, integritas dan pengalaman kerja seorang auditor dalam memberi kualitas audit berdasarkan perilaku dan pengetahuan yang diperoleh sesuai kondisi internal maupun eksternal yang pernah dialami (Evia et al., 2022).

Dalam teori atribusi terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam

Nurhalimah et al, Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

menghadapi situasi tertentu. Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini, yaitu peneliti akan melakukan studi empiris khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri, karena pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor adalah salah satu faktor internal yang mendorong auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi, faktor internal tersebut dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Hal tersebut berarti, baik atau buruknya suatu kualitas hasil audit tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari seorang auditor (Cahyani et al., 2022).

2.2 Pengertian Auditing

(Arens et al., 2017) Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen. orang yang melakukan audit disebut dengan auditor, dan para auditor yang biasa melakukan proses audit pada laporan keuangan perusahaan seringkali disebut sebagai auditor independen.

(Agoes, 2017) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli mengenai definisi auditing, maka dapat diketahui bahwa auditing merupakan proses sistematis dalam pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi tentang aktivitas maupun kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten untuk menentukan tingkat kesesuaian pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak pihak yang berkepentingan.

2.3 Tujuan Audit

(Agoes, 2017) Tujuan dari pemeriksaan akuntansi adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Laporan keuangan yang wajar adalah yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang dikodifikasi dalam Standar Akuntansi Keuangan, diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau signifikan). Akuntan publik tidak dapat menyatakan bahwa laporan keuangan itu benar, karena pemeriksaannya dilakukan secara *sampling* (*test basis*) sehingga mungkin saja terdapat kesalahan dalam laporan keuangan tetapi jumlahnya tidak material (kecil atau *immaterial*) sehingga tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2.4 Standar Audit

(Agoes, 2017) Standar auditing adalah standar yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang meliputi 3 bagian yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

Nurhalimah et al, Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat. Saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 3. Bukti audit yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan. Jika tidak ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai. Kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
 4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan.

2.5 Opini Audit

Laporan audit penting sekali dalam menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Bagian ini merupakan bagian terpenting dari keseluruhan laporan audit karena hal ini mencerminkan pendapat mereka tentang apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga seringkali seluruh laporan audit dinyatakan secara sederhana sebagai (opini audit).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) dalam (Utami, 2018) terdapat lima jenis opini atau pendapat auditor antara lain :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntansi publik, dan telah mengumpulkan bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelas yang ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Buku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*). Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*). Pendapat Wajar dengan Pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*). Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimair of Opinion*). Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.6 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit memberikan suatu gambaran bahwa seorang auditor dapat menemukan adanya suatu penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. Untuk memberikan hasil kualitas yang baik dan terpercaya akan lebih baik seorang auditor menjalankan tugas dengan mematuhi kode etik dan standar profesional akuntan publik, yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas yang berguna bagi seorang klien (Badewin, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada Standar Auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Indikator kualitas audit pada penelitian ini diadopsi dari Parasayu dan Rohman (2014) dalam (Sihombing & Triyanto, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas laporan hasil audit

2.7 Independensi

(Mulyadi, 2013) Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung orang lain. Dengan adanya independensi maka dalam melaksanakan audit tidak akan dipengaruhi oleh pihak lain dan bebas dari tekanan pihak lain, semakin tinggi sikap independensi maka berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit (Sihombing & Triyanto, 2019). Independensi yaitu seorang auditor pada saat pelaporan hasil pemeriksaan audit kepada management senior dan dewan atau pada setiap periode pelaporan audit haruslah memperhatikan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor, yaitu dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif tanpa pengaruh atau memihak siapapun. Selain itu sifat utama seorang auditor adalah tidak memihak (*netral*) untuk menghasilkan laporan audit yang independensi dan berkualitas.

Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi sebagai berikut (Sihombing & Triyanto, 2019):

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi dalam praktisi
3. Independensi dalam pelaporan.

2.8 Integritas

(Mulyadi & Puradireja, 1998) Integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Integritas merupakan kualitas yang menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya sebagai landasan kepercayaan publik. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan (Sihombing & Triyanto, 2019).

Nurhalimah et al, Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

Dengan demikian dapat diketahui bahwa integritas adalah suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang dengan menunjukkan suatu sikap yang jujur dan penuh tanggung jawab dalam mewujudkan apakah yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya.

Menurut sukriah et al (2009) dalam (Sihombing & Triyanto, 2019) indikator integritas adalah:

1. Keberanian
2. Sikap bijaksana
3. Tanggung jawab

2.9 Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian seorang auditor. Pengalaman bagi seorang auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain dari pendidikan. Pengalaman dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, supervisi, maupun review terhadap hasil pekerjaan yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman (Kusuma & Damayanthi, 2020).

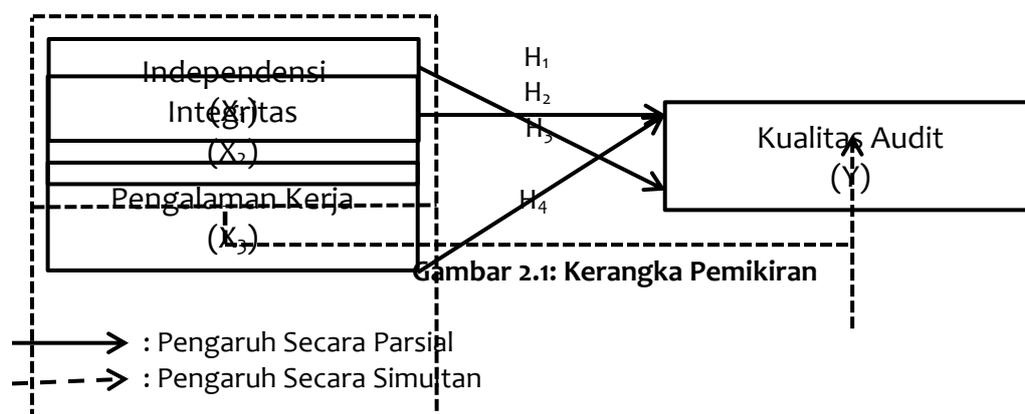
Maka pengalaman kerja dapat diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. Sebab segala sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membuat seseorang semakin terbiasa dan semakin mudah melakukannya. Demikian juga auditor pengalaman-pengalaman yang dimiliki auditor akan sangat berguna bagi auditor dalam melaksanakan audit untuk selanjutnya. Sehingga semakin banyak pengalaman auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit.

Menurut (Sihombing & Triyanto, 2019) indikator pengalaman kerja auditor adalah :

1. Lama Kerja Melakukan Audit
2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan.

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.11 Hipotesis

- H₁: Diduga Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru.
- H₂: Diduga Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru.
- H₃: Diduga Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru.

H₄: Diduga Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

(Sugiyono, 2018) Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suara kesimpulan. Tujuan penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian memungkinkan pengumpulan data secara sistematis melalui survei atau kuesioner yang dapat diberikan kepada sejumlah auditor di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Dengan mengumpulkan data numerik tentang independensi, integritas, pengalaman kerja dan kualitas audit, penelitian ini dapat menghasilkan analisis statistik yang kuat untuk menunjukkan hubungan antar variabel tersebut secara lebih terukur dan dapat dipercaya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2023 dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Waktu tersebut dihitung dari bulan Januari - Maret tahun 2024 yang mulai dari tahap *survey* tempat penelitian, tahap proses perizinan dan tahap terakhir adalah proses pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2018), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental*, menurut (Sugiyono, 2018) *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari jawaban kuesioner dari responden yang di kirim secara langsung kepada auditor. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada responden yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang menjadi sampel. Kemudian dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen (X)

3.5.1.1 Independensi (X₁)

Independensi adalah sikap yang ditunjukkan seseorang tanpa memihak pada pihak tertentu dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada pengaruh orang lain, independensi merupakan faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Nurhasanah et al., 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi yaitu Independensi

Nurhalimah et al, Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

penyusunan program, independensi dalam praktisi, dan independensi dalam pelaporan. Kuesioner untuk variabel Independensi menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019) terdiri dari 9 pertanyaan. Jawaban kuesioner menggunakan skala pengukuran, dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala *likert*, yaitu:

Tabel 3.1: Skala Pengukuran

| Skala | Keterangan | Skor |
|-------|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5.1.2 Integritas (X_2)

Integritas merupakan kualitas yang menjadi timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan (Gita & Dwirandra, 2018). Indikator integritas yaitu keberanian, sikap bijaksana, bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Kuesioner untuk variabel integritas auditor menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Sukriah (2009) dalam (Sihombing & Triyanto, 2019) terdiri dari 8 pertanyaan. Jawaban kuesioner menggunakan skala pengukuran, dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala *likert*, yaitu:

Tabel 3.2: Skala Pengukuran

| Skala | Keterangan | Skor |
|-------|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5.1.3 Pengalaman Kerja Auditor (X_3)

Pengalaman Kerja merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. (Sihombing & Triyanto, 2019). Indikator pengalaman kerja auditor yaitu Lama kerja melakukan audit, dan banyaknya tugas pemeriksaan. Kuesioner untuk variabel Pengalaman kerja auditor menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019) terdiri dari 7 pertanyaan. Jawaban kuesioner menggunakan skala pengukuran, dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala *likert*, yaitu:

Tabel 3.3: Skala Pengukuran

| Skala | Keterangan | Skor |
|-------|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

3.5.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik (Kusuma & Damayanthi, 2020). Indikator kualitas audit yang digunakan yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan kualitas laporan hasil audit. Kuesioner untuk variabel kualitas audit menggunakan kuesioner yang telah diadopsi oleh Parasayu dan Rohman (2014) dalam (Sihombing & Triyanto, 2019) terdiri dari 7 pertanyaan. Jawaban kuesioner menggunakan skala pengukuran, dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala *likert*, yaitu:

Tabel 3.4: Skala Pengukuran

| Skala | Keterangan | Skor |
|-------|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.6. Teknik analisa data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26 (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah tehnik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Uji statistik data deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018). Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah tabel, diagram, grafik, dan besar-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data (Ghozali, 2018).

Tabel 4.1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic |
| Independensi | 44 | 33.00 | 44.00 | 36.7273 | 2.80667 |
| Integritas | 44 | 28.00 | 35.00 | 31.6818 | 1.74906 |
| Pengalaman Kerja | 44 | 28 | 35 | 31.80 | 1.948 |
| Kualitas Audit | 44 | 28 | 34 | 31.84 | 1.670 |

| | | | | |
|--------------------|----|--|--|--|
| Valid N (listwise) | 44 | | | |
|--------------------|----|--|--|--|

Sumber : Data olahan SPSS 26

Pada tabel 4.1 diatas hasil uji statistik deskriptif yaitu diketahui bahwa jumlah responden (N) yang diolah pada penelitian ini berjumlah 44 responden. Terdapat tiga variabel independen yaitu Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Pada variabel Independensi (X_1) terdiri dari 9 pertanyaan. Responden memiliki jawaban dengan nilai minimal jawaban adalah 33 dan nilai maksimalnya adalah 44 dengan rata-rata jawaban adalah 36,7273 serta standar deviasi sebesar 2,80667. Variabel Integritas (X_2) terdiri dari 8 pertanyaan dan memiliki nilai jawaban nilai minimal 28,00 dan nilai maksimal 35,00 dengan rata-rata jawaban 31,6818 serta standar deviasi sebesar 1,74906. Variabel Pengalaman Kerja (X_3) terdiri dari 7 pertanyaan dan memiliki jawaban nilai minimal 28 dan nilai maksimal 35 dengan rata-rata jawaban 31,80 serta standar deviasi sebesar 1,948. Variabel kualitas audit (Y) terdiri dari 7 pertanyaan dan memiliki nilai minimal 28 dan nilai maksimal 34 dengan rata-rata jawaban 31,84 serta standar deviasi sebesar 1,670.

4.1.2 Uji Kualitas Data

4.1.2.1 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) apabila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* > 0,60. Untuk nilai reabilitas jika semakin mendekati 1.00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reabilitas yang tinggi, semakin mendekati 0, berarti semakin rendah (Ghozali, 2018).

Hasil uji reabilitas masing-masing variabel yang terdapat di dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Crobach Alpha | Level Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------------------------|---------------|----------------------|------------|
| Independensi (X_1) | 0,735 | 0,60 | Reliabel |
| Integritas (X_2) | 0,731 | 0,60 | Reliabel |
| Pengalaman Kerja (X_3) | 0,727 | 0,60 | Reliabel |
| Kualitas Audit (Y) | 0,710 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel Independensi (X_1) adalah 0,735, *cronbach alpha* Integritas (X_2) adalah 0,731, *cronbach alpha* Pengalaman Kerja (X_3) adalah 0,727 dan *cronbach alpha* Kualitas Audit (Y) adalah 0,710. Hal ini berarti bahwa nilai ini telah melewati syarat 0,60 sehingga semua pernyataan yang ada pada instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data residual berdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5% maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Tujuannya adalah untuk memastikan data terdistribusi normal sebelum menerapkan analisis statistik tertentu yang mengasumsikan distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Karena *test statistic* yang dihasilkan *valid*. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu kolmogrow test. Adapun hasil *output* SPSS uji normalitas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|--------------------------------|
| | Unstandardized Predicted Value |

| | | |
|--|----------------|---------------------|
| N | | 44 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 31.8409091 |
| | Std. Deviation | 1.08632182 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .111 |
| | Positive | .066 |
| | Negative | -.111 |
| Test Statistic | | .111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Data Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa nilai asymp.sig sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10,00

Tabel 4.4: Hasil Uji Multikolonieritas

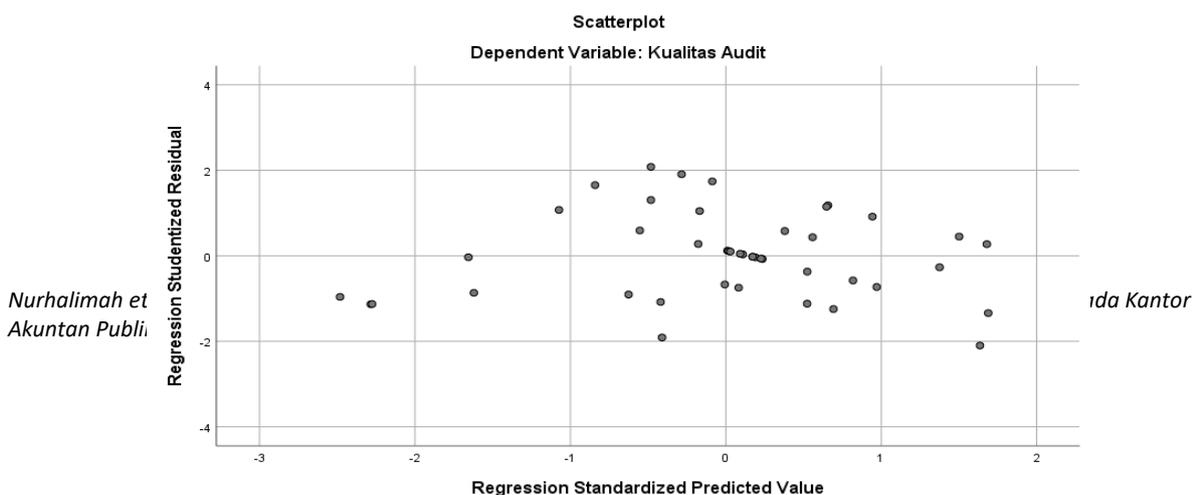
| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Independensi | .941 | 1.062 |
| | Integritas | .854 | 1.171 |
| | Pengalaman Kerja | .875 | 1.143 |

Sumber : Data Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10) dan nilai VIF (Variance Infaltion Factor) lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10,00). Nilai tolerance untuk variabel Independensi sebesar 0,941, Integritas sebesar 0,854 dan Pengalaman Kerja sebesar 0,875. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel Independensi sebesar 1,062, Integritas sebesar 1,171 dan Pengalaman Kerja sebesar 1,143. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terdapat di dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan grafik scatterplot untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas. Jika grafik scatterplot menunjukkan tidak beraturan, titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika ditemukan pola bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1: Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4.1.4 Uji Hipotesa

4.1.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Tabel 4.5: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.885 | 4.544 | | 1.735 | .090 |
| | Independensi | .214 | .074 | .360 | 2.912 | .006 |
| | Integritas | .224 | .124 | .235 | 1.808 | .078 |
| | Pengalaman Kerja | .282 | .110 | .329 | 2.565 | .014 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olah SPSS 26

Dari tabel 4.5 diatas terlihat pada kolom *Unstandardized Coefficients*, nilai (*Constant*) untuk kolom B sebesar 7,885, variabel X_1 sebesar 0,214, variabel X_2 sebesar 0,224 dan variabel X_3 sebesar 0,282. Dari nilai tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.885 + 0,214X_1 + 0,224X_2 + 0,282X_3 + \epsilon$$

- Diketahui nilai konstanta sebesar 7.885 menyatakan bahwa jika independensi, integritas dan pengalaman kerja dinilainya 0, maka kualitas audit akan tetap sebesar 7.885
- Diketahui variabel Independensi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,214 dan bertanda positif yang artinya asumsi independensi bernilai tetap (tidak berubah). Maka setiap peningkatan independensi sebesar 1% akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,214.
- Diketahui variabel Integritas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,224 dan bertanda positif artinya asumsi Integritas bernilai tetap (tidak berubah). Maka setiap peningkatan integritas sebesar 1% akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,224.
- Diketahui variabel Pengalaman Kerja mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,282 dan bertanda positif artinya asumsi pengalaman kerja bernilai tetap (tidak berubah). Maka setiap peningkatan pengalaman kerja sebesar 1% akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,282.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan

Nurhalimah et al, Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,682 diperoleh dari $df = n - \text{jumlah variabel independen}$ atau $df = 44 - 3 = 41$.

Tabel 4.6: Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.885 | 4.544 | | 1.735 | .090 |
| | Independensi | .214 | .074 | .360 | 2.912 | .006 |
| | Integritas | .224 | .124 | .235 | 1.808 | .078 |
| | Pengalaman Kerja | .282 | .110 | .329 | 2.565 | .014 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel independensi dengan nilai t hitung sebesar 2,912 dan kriteria yang digunakan untuk uji t adalah H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, nilai t tabel untuk variabel independen independensi adalah 1,682, dengan nilai sig 0,006 < 0,5 jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
2. Variabel integritas dengan nilai t hitung sebesar 1,808 dan kriteria yang digunakan untuk uji t adalah H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, nilai t tabel untuk variabel independen integritas adalah 1,682, dengan nilai sig 0,078 < 0,5 jadi H_0 ditolak dan H_2 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel Integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
3. Variabel pengalaman kerja dengan nilai t hitung sebesar 2,565 dan kriteria yang digunakan untuk uji t adalah H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, nilai t tabel untuk variabel independen pengalaman kerja adalah 1,682, dengan nilai sig 0,014 < 0,5 jadi H_0 ditolak dan H_3 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* 0,05. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Tabel 4.7: Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 50.744 | 3 | 16.915 | 9.785 | .000 ^b |
| | Residual | 69.142 | 40 | 1.729 | | |
| | Total | 119.886 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Integritas, Independensi

Sumber: Data Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 9,785 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,226, diketahui nilai sig adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 9,785 > F_{tabel} 3,226$ maka H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor secara bersama-sama atau serentak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji adjust R^2 Square digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan yang merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Berikut adalah tabel 4.8 yang menjelaskan hasil uji koefisien determinasi atas *adjusted R Square* (R^2) yaitu:

Tabel 4.8: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .651 ^a | .423 | .380 | 1.315 |
| a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Integritas, Independensi | | | | |
| b. Dependent Variable: Kualitas Audit | | | | |

Sumber: Data Olah SPSS 26

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *adjust R square* sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal ini berarti 38% dari variabel perubahan kualitas audit bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independensi, integritas dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model regresi penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil Independensi memiliki t_{hitung} sebesar 2,912 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Independensi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independensi, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Maka dari itu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sihombing & Triyanto, 2019), (Badewin et al., 2016) dan (Evia et al., 2022).

4.2.2 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil Integritas memiliki t_{hitung} sebesar 1,808 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel integritas sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05, maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap integritas seorang auditor dapat menunjukkan kualitas audit, semakin tinggi tingkat integritas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat integritas seorang auditor maka semakin rendah pula tingkat kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Evia et al., 2022) dan (Kusuma & Damayanthi, 2020).

4.2.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil Pengalaman Kerja memiliki t_{hitung} sebesar 2,565 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini berarti auditor yang berpengalaman akan mempunyai pemahaman yang lebih baik dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya agar tidak mengulang kesalahan dimasa lalu. Semakin banyak pengalaman auditor maka semakin mudah mendeteksi kesalahan-kesalahan dan mengetahui penyebabnya. Semua pengalaman yang didapatkannya akan digunakan sebaik mungkin dalam melakukan pekerjaan selanjutnya sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Evia et al., 2022).

4.2.4 Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa hubungan variabel Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit memiliki pengaruh secara simultan, dimana dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 9,785 dan F_{tabel} sebesar 3,226 yang menandakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu independensi, integritas dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sihombing & Triyanto, 2019), (Badewin et al., 2016), (Evia et al., 2022) dan (Kusuma & Damayanthi, 2020).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel independensi terhadap kualitas audit menunjukkan Independensi memiliki t_{hitung} sebesar 2,912 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independensi, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Maka dari itu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Hasil pengujian variabel integritas menunjukkan Integritas memiliki t_{hitung} sebesar 1,808 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap integritas seorang auditor dapat menunjukkan kualitas audit, semakin tinggi tingkat integritas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat integritas seorang auditor maka semakin rendah pula tingkat kualitas auditnya.
3. Hasil pengujian variabel pengalaman kerja auditor menunjukkan Pengalaman Kerja memiliki t_{hitung} sebesar 2,565 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini berarti auditor yang berpengalaman akan mempunyai pemahaman yang lebih baik dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya agar tidak mengulang kesalahan dimasa lalu. Semakin banyak pengalaman auditor maka semakin mudah mendeteksi kesalahan-kesalahan dan mengetahui penyebabnya.

4. Hasil pengujian variabel independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,785 dan F_{tabel} sebesar 3,226 yang menandakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu independensi, integritas dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas audit. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan adanya ketiga faktor tersebut dapat mempermudah pekerjaan seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan mudah tanpa melakukan kesalahan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, semakin lama masa kerja seorang auditor, semakin terasah pengetahuan dan keahliannya serta didukung dengan sikap independensi dan integritas, maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin baik.
5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *adjust R square* sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal ini berarti 38% dari variabel perubahan kualitas audit bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independensi, integritas dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model regresi penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntansi Publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- [2] Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v23i1.8310>
- [3] Arens, A. A., Randal J, E., Mark S, B., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Service, An Integrated Service* (16th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- [4] Badewin. (2019). *Badewin, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI* Badewin, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap* In. 8(1), 19–31.
- [5] Badewin, Afrizal, & Susfayetti. (2016). Pengaruh Resiko Audit, Independensi, Kompetensi, Motivasi, Dan Batasan Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unja*, 1(3), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v1i3.3175>
- [6] Badewin, B., Amir, A., Rahayu, S., & Setiawati, R. (2023). *Model Kinerja Auditor Internal Pemerintah (Studi Empiris Inspektorat Di Provinsi Riau)*. *Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*.
- [7] Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pessure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Kharisma (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4(3), 194–204.
- [8] CNBC Indonesia. (2019). *Gara-Gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- [9] Evia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- [10] Fatemi, A. H., Pishghadam, R., & ... (2012). Attribution theory and personality traits among EFL learners. In *International Journal of ...*. researchgate.net.

- [11] Gaol, R. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440>
- [12] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1015. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- [14] Kusuma, M. C. W., & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- [15] Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- [16] Nengsy, H., & Nasril, A. (2018). Pengaruh Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1–19.
- [17] Zulrahmadi, Juliananda Putri, F., & Nurmalayuni, C. (2025). SISTEM KASIR PENYIMPANAN DATA TRANSAKSI DAN BARANG MASUK PADA TOKO RZ KIDS TEMBILAHAN BERBASIS CLOUD. *Digital Business Insights Journal*, 1(2), 122-131. <https://doi.org/10.32520/bidi.v1i2.4454>
- [18] Nurhasanah, D., Hasan, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, Dan Integritas terhadap Kualias Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 174–189.
- [19] Pelle, Y. R. (2019). Pengaruh Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana*, 1.
- [20] Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- [21] Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Alfabeta.
- [22] Utami, A. U. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Brawijaya*, 1, 12–13.
- [23] Agit, A., Wachjuni, W., Kardiyem, K., Ferdinand Riwu, Y., Mardhika Adif, R., Priambodo, A., ... & Jaenudin, A. (2023). *Bisnis Digital*.
- [24] Rifa'i, A., Muchlis, M., & Susanto, B. F. (2024, November). BUILDING MEANINGFUL WORK THROUGH INCLUSIVE LEADERSHIP: THE ROLE OF PSYCHOLOGICAL SAFETY. In *International Conference of Business and Social Sciences* (pp. 974-987).